

## PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

Intan Nurkhikmatul Aini<sup>1</sup>, Mila Kusuma Wardani<sup>2\*</sup>, Rika<sup>3</sup>, Zulfa Amalia<sup>4</sup>, Afridayani<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: milakusuma21@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena beberapa penelitian sebelumnya mengenai variabel inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan menghasilkan temuan yang berbeda-beda sehingga menarik untuk dikaji ulang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Unit analisis pada penelitian ini adalah data yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tahun 2011-2018. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 32 data yang dihitung per triwulan. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis (Uji Simultan, Uji Parsial dan Uji Koefisien Determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

**Kata Kunci:** Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Indeks Harga Saham Gabungan

### ABSTRACT

*This research was conducted because several previous studies on the variable exchange rate, the exchange rate of the rupiah, interest rates on the composite stock price index, produced differences, interesting differences to be reviewed. This type of research is quantitative research. The data used in this research is secondary data. The unit of analysis in this study is data published by Bank Indonesia in 2011-2018. The population in this study was 32 data calculated per quarter. The sampling method in this study uses purposive sampling. Analysis of the data used in this research is descriptive statistical test, classic assumption test and multiple regression test. The results showed that inflation did not effect the composite stock price index, the indonesia rupiah exchange rate affected the composite stock price index and interest rate affected the composite stock price index (CSPI).*

**Keywords:** Inflation, Rupiah Exchange Rate, Interest Rate, Composite Stock Price Index

### PENDAHULUAN

Menurut Sunariyah (2003:147), Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Informasi yang ditunjukkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan setiap waktunya merupakan gambaran dari situasi pasar yang terjadi secara umum atau untuk menunjukkan apakah harga saham

mengalami kenaikan atau penurunan di suatu negara tersebut.

Tandelilin (2001:211) menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel yang memengaruhi fluktuasi harga saham yang tercermin di dalam Indeks Harga Saham Gabungan, yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Salah satu faktor makro ekonomi yang dapat memberikan dampak pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu variabel yang memengaruhi harga saham di pasar modal. Tandelilin (2010:342) menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga

produk-produk yang beredar di masyarakat secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menggunakan data inflasi berdasarkan *consumer price* indeks. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen (Raharjo: 2010). Inflasi membuat investor sebagai pemodal menurunkan minat investasinya kepada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sehingga berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

Menurut Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) "tingkat bunga atau BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik". Suku bunga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini suku bunga SBI menggunakan data suku bunga SBI bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia Suku bunga juga memengaruhi fluktuasi harga saham di bursa efek. Kenaikan suku bunga yang signifikan bisa memperkuat rupiah, tapi Indeks Harga Saham Gabungan akan mengalami penurunan karena investor lebih suka menabung di bank.

Faktor makro ekonomi lainnya yang memengaruhi harga saham yaitu nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs. Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing-masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing (Pratikno, 2009). Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan, karena perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai rupiah terhadap mata uang asing menurun atau terdepresiasi, nilai tukar juga sangat berpengaruh bagi perusahaan yang melakukan ingin melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka umumnya investor akan beralih investasi ke pasar valas, oleh karena itu perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Dollar AS

(USD/IDR). Perubahan nilai tukar akan memengaruhi investasi di pasar modal, terutama dalam pergerakan harga saham.

Adapun penelitian mengenai IHSG dan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Manurung (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan variabel kurs berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selanjutnya hasil penelitian Ardalia dan Saparila (2018) menunjukkan variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), variabel suku bunga, nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kemudian Nabila, Winarni dan Aditya (2019) menunjukkan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap IHSG, variabel suku bunga BI secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap IHSG.

Terdapat riset gap antara peneliti satu dengan peneliti lain. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka penulis ingin meneliti kembali faktor-faktor makroekonomi apa saja yang berpengaruh terhadap IHSG, dan penelitian ini berjudul "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Dari latar belakang tersebut maka, rumusan masalah yang dijawab pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan ?
2. Apakah nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan ?
3. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan ?

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Teori Keagenan (*Agency theory*)

*Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (principal/pemilik/pemegang saham) dan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (agent/direksi/manajemen). *Agency theory* memfokuskan pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan prinsipal dan agen.

## Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2011), *Signaling Theory* adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Sedangkan menurut Scott (2012), sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh *high type manager* yang mana tidak akan rasional jika dilakukan oleh *low type manager*.

Berdasarkan pengertian tersebut, teori pensinyalan (*signaling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan.

## Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat, karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Terjadinya inflasi mengakibatkan beberapa efek dalam perekonomian, salah satunya kegiatan investasi pada saham. Dalam investasi, inflasi yang tinggi mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksinya, sehingga investor cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian kondusif untuk menghindari dari resiko-

resiko yang mungkin ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi.

## Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Menurut Pratikno (2009), nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing-masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing. Nilai tukar sangat berpengaruh bagi perusahaan yang melakukan ingin melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka umumnya investor akan beralih investasi ke pasar valas, oleh karena itu perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal.

## Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi berdasarkan perhitungan nilai ekonomi dalam periode waktu tertentu. Suku bunga bank dipergunakan sebagai pengendali ekonomi suatu negara. Tingkat bunga diatur dan ditentukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan ekonomi suatu negara. Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan karena rata-rata investor yang selalu mengharapkan pengembalian investasi yang lebih besar.

Tingkat bunga ditentukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Undang-undang nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Suku bunga dengan tenor 1 bulan diumumkan oleh Bank Indonesia secara berkala untuk periode waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal atau sikap kebijakan moneter (Puspoproto, 2004: 60).

## Indeks Harga Saham Gabungan

Sunariyah (2003 : 147), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai

tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

Menurut Anoraga dan Pakarti (2001: 101) IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. IHSG juga melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis. Dengan adanya inflasi yang tinggi, investor lebih cenderung menunggu dan memilih untuk melihat kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam mengatasi masalah inflasi, baru kemudian mengambil langkah selanjutnya yaitu berinvestasi. Hal tersebut akan berdampak pada harga saham di pasar modal yang mengalami penurunan, sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan (Ningsih dan Waspada, 2018).

Manurung (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan variabel kurs berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dari uraian tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1 : Diduga Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk

mengatasi kenaikan inflasi suatu negara. Menurut Siska (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga dengan hasil uji parsial (uji t), dapat diketahui bahwa variabel independen (suku bunga) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dikarenakan meningkatnya suku bunga mengakibatkan investor lebih memilih menyimpan uangnya di bank dari pada memilih berinvestasi di pasar saham, sehingga menyebabkan harga saham menurun. Dari uraian tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2 : Diduga Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

### **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

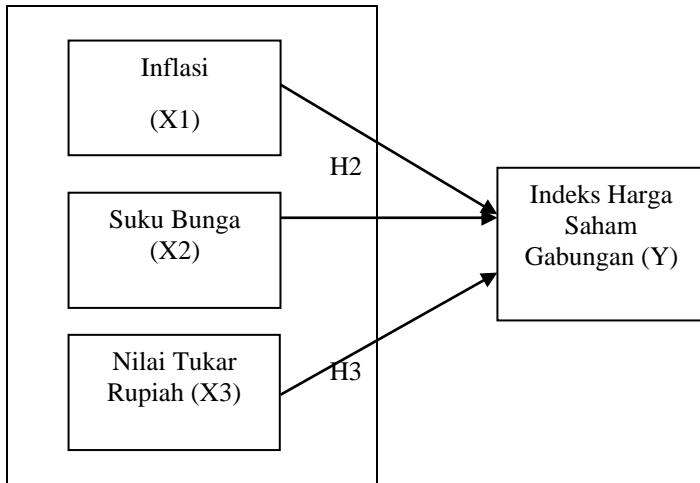
Menurut Nabila, Winarni dan Aditya (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Nilai tukar rupiah dengan hasil perhitungan uji statistik t menunjukkan nilai sig. 0,048 lebih kecil dari 0,005 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap IHSG.

Hal ini bisa terjadi dikarenakan melihat dari tipe investor itu sendiri atau dengan melihat porsi kepemilikan saham di BEI yang di dominasi oleh asing, yaitu apabila investor berasal dari luar dan menggunakan mata uang asing. Bagi investor luar, terdepresiasi mata uang rupiah akan menyebabkan investor cenderung melepas mata uang asingnya untuk membeli saham yang harganya turun karena pengaruh kurs mata uang. Dari uraian tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

## **Kerangka Konseptual**

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Unit analisis pada penelitian ini adalah data yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tahun 2011-2018. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 32 data yang dihitung per triwulan.

Metode sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji simultan, uji parsial dan uji koefisien determinasi). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini yaitu berdasarkan:

1. Bank Indonesia yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.
2. Sampel yang diambil sebanyak 8 periode setiap triwulan total sampel 32 data karena dianggap sudah *representative* (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

## Definisi Operasional Dan Metode

### Pengukuran Variabel

Adapun operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Gambar berikut ini adalah uji

Variabel	Definisi Variabel	Operasionalisasi Variabel	Satuan
Inflasi (X1)	Inflasi merupakan suatu keadaan dimana menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis.	Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah inflasi dari tahun 2011 Triwulan I hingga 2018 Triwulan IV.	Persen (%)
Nilai tukar rupiah (X2)	Nilai tukar atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestic yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.	Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kurs tengah (middle rate) antara kurs jual dan kurs beli mata uang rupiah terhadap dollar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kurs dari tahun 2011 Triwulan I hingga 2018 Triwulan IV.	Rupiah
Tingkat Suku Bunga (X3)	Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi berdasarkan perhitungan nilai ekonomi dalam periode waktu tertentu.	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Tingkat Suku Bunga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dari tahun 2011 Triwulan I hingga 2018 Triwulan IV	Persen (%)
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan nilai indeks gabungan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Untuk menghitung Indeks Harga Saham Gabungan dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan nilai rata-rata pada seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IHSG yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 Triwulan I hingga 2018 Triwulan IV.	Rupiah

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

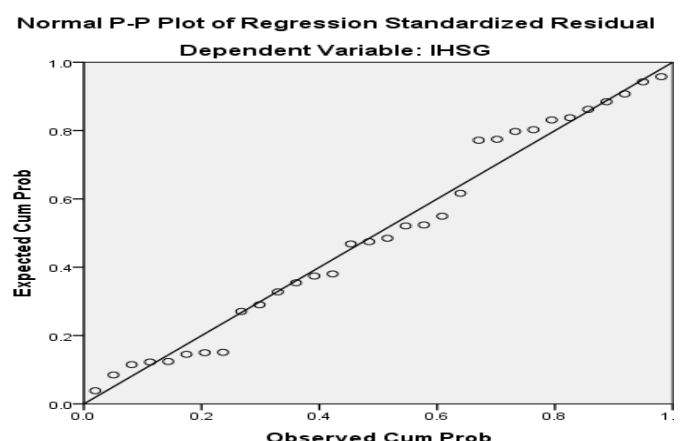
Uji Normalitas dapat dilihat secara visual maupun secara statistik. Uji Normalitas dengan visual pada penelitian ini menggunakan Normal P-Plot dan secara statistik menggunakan Kolmogorov Smirnov test. Adapun uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas dengan Grafik

##### Normal P-Plot

normalitas dengan Grafik Normal P-Plot. Pada gambar 2 dapat di lihat penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan data yang digunakan peneliti menunjukkan pola distribusi normal.

**Gambar 2. Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot**



Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

### b. Uji Kolmogorov Smirnov Test

Untuk mendukung hasil analisis grafik Normal P-Plot pada penelitian ini dilakukan analisis statistik untuk membuktikan apakah secara statistik data telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas secara statistik dapat ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut :

**Tabel 2. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	342.7954310
		4
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.111
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

### Uji Multikolinearitas

**Table 3. Uji VIF dan Tolerance Coefficients**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Inflasi	.442	2
Kurs	.919	1
Bi Rate	.463	2

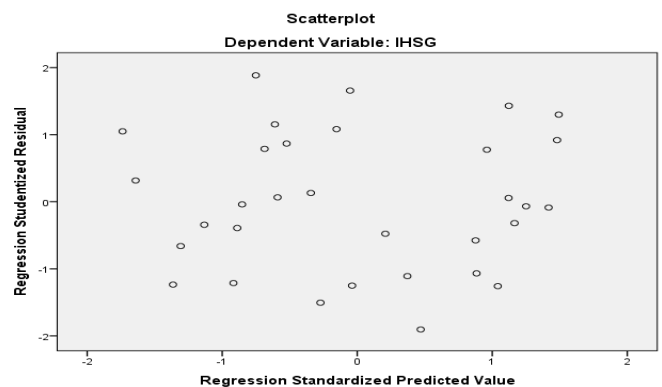
Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, kurs dan Bi rate tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambar 3, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan grafik Scatter**



Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

### Uji Autokorelasi

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai durbin-watson sebesar 0,948. Jadi nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < 0,948 < + 2)$ , dengan demikian berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 <sup>a</sup>	.819	.799	360.69229	.952

- a. Predictors: (Constant), Kurs\_Dollar, Bi\_Rate, Inflasi  
b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16449687.986	3	5483229.329	42.147	.000 <sup>b</sup>
Residual	3642769.934	28	130098.926		
Total	20092457.919	31			

- a. Dependent Variable: IHSG  
b. Predictors: (Constant), Kurs\_Dollar, Bi\_Rate, Inflasi

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 42,147 dimana nilai  $42,147 > 2,69$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ). Dan nilai signifikan sebesar 0,000b dimana nilai  $0,000b < 0,05$  ( $sig < 0,05$ ). Dengan demikian berarti bahwa *inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga* secara simultan berpengaruh

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2891.634	581.257		4.975	.000
Inflasi	97.785	55.805	.212	1.752	.091
Kurs	.317	.034	.784	9.345	.000
Bi Rate	-358.389	83.372	-.509	-4.299	.000

signifikan terhadap Indeks harga saham gabungan.

#### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 6. Uji parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

Dependent Variable: IHSG  
Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

Menurut Ghazali (2011: 101) jika nilai  $sig. < 0,05$  maka artinya variable independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependent (Y).

- 1) Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,752 dengan signifikan sebesar 0,091, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, karena nilai signifikannya  $0,091 > 0,05$  artinya secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

- 2) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks



harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,345 dengan signifikan sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, karena nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$  artinya secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

3) Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,299 dengan signifikan sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, karena nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$  artinya secara parsial inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi dalam model regresi linier ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* yang terlihat pada tabel seperti berikut :

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 <sup>a</sup>	.819	.799	360.69229	.952

- a. Predictors: (Constant), Kurs\_Dollar, Bi\_Rate, Inflasi
- b. Dependent Variable: IHSG

Tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,799 atau sebesar 79,9%. Hal ini berarti 79,9% dari variabel dependen yaitu indeks harga saham gabungan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (inflasi, nilai tukar rupiah, dan kurs). Sedangkan sisanya sebesar 20,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN, SARAN DAN**

**KETERBATASAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dari hasil beberapa pengujian dan salah satunya yaitu uji T secara parsial diperoleh angka dengan nilai signifikan  $0,091 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.
- 2) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dari hasil beberapa pengujian dan salah satunya yaitu uji T secara parsial diperoleh angka dimana nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.
- 3) Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dari hasil beberapa pengujian dan salah satunya yaitu Uji T secara parsial diperoleh angka dimana nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

**Keterbatasan penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan hanya tiga yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga. Keterbatasan waktu menyebabkan data yang diperoleh menjadi kurang efektif dan konsisten untuk melihat pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan.

**Saran/Implikasi**

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan

variabel-variabel lain agar memperoleh hasil yang lebih maksimal mengenai variabel yang mempengaruhi IHSG.

- 2) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan unit analisis selain sektor Industri, sehingga memperkaya kesimpulan penelitian.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan untuk mendapatkan fenomena yang terjadi pada tiap-tiap variabel yang mempengaruhi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Febrina, N. S., & Rakim, A. A. (2020). *Pengaruh inflasi, suku bunga BI dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2018*. JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba, 1(1), 147-156.
- Harsono, A. R., & Worokinasih, S. (2018). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 60(2), 102-110.
- <https://www.bi.go.id> diakses tanggal 1 Mei 2020 pukul 15.08 Wib
- <https://www.investing.com> diakses tanggal 1 Mei 2020 pukul 12.41 Wib
- IHSG. (2020). website: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/> diakses tanggal 14 April 2020 pukul 12.26 Wib
- Indriati, M., Dillak, V. J., & Zultilisna, D. (2019). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi), 3(2), 219-228.
- Manurung, R. (2016). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia*.
- Munawaroh, H., & Handayani, S. R. (2019). *Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 72(1), 27-36.
- Nurhayati, S. P., Mardani, R. M., & Mustapita, A. F. (2020). *Pengaruh Kurs Dollar, Indeks Dow Jones dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG)(Periode 2016-2018)*. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 9(05).
- Puspoprano, Sawaldjo.(2004). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Suganda T. Renald. (2018). *Event Studi Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: CV Seribu Bintang.

- Sukamto, S. W. (2018). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia*. Manajemen Bisnis, 6(2).
- Sutedi, Adrian. (2015). *Buku Pintar Perseroan Terbatas*. Jakarta: Raih Asalnya Sukses.
- Tammu, R. G. (2020). *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2014–2018*. JEMMA| Journal of Economic, Management and Accounting, 3(1), 62-66.
- Taufiq, M., & Kefi, B. S. (2015). *Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, 22(38).
- Widjajanta, B., & widyaningsih, A. (2007). *Mengasah Kemampuan Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Citra Praya.
- Zuhri, S., Hufron, M., & Mustapita, A. F. (2020). *Pengaruh Inflasi, kurs, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014–2018*. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 9(04).